

Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas

The Urgency of Islamic Education in Facing the Challenges of Modernity

Wahdaniya¹, Rusli Malli²

*¹Universitas Muhammadiyah Makassar|| wahdaniyah@unismuh.ac.id

*²Universitas Muhammadiyah Makassar|

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. Era modernitas merupakan era kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih membawa berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Era modernisasi telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan teknologi canggih dalam kemajuan materil, namun disisi lain, ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlaq) yang mulia. Bahkan dunia global saat ini, termasuk Indonesia diperhadapkan pada berbagai krisis, termasuk krisis spiritual yang membawa masyarakat kepada kemerosotan moral. Untuk mewujudkan manusia yang sanggup menghadapi tantangan modernitas, pendidikan Islam memiliki arti yang sangat urgen dan signifikan dalam memecahkan dan merespon berbagai krisis terutama krisis spiritual yang dihadapi masyarakat modern, karena pendidikan Islam di dalamnya mencakup pendidikan ketauhidan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan yang disebut dengan insan kamil. Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Adapun fokus kajian dalam tulisan ini adalah bagaimana pengertian pendidikan Islam dan modernitas, bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam dan bagaimana urgensi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. Studi ini menemukan bahwa pendidikan Islam merupakan hal yang sangat urgen dan signifikan dalam menghadapi berbagai tantangan modernitas

Kata Kunci : Urgensi Pendidikan Islam, Tantangan Modernitas

Abstract

This study aims to describe the urgency of Islamic education values in facing the challenges of modernity. The era of modernity is an era of progress and development of sophisticated science and technology that brings various changes in the order of social life. The era of modernization has succeeded in developing advanced knowledge and technology in material progress, but on the other hand, advanced science and technology is not able to cultivate noble morality (akhlaq). Even the global world today, including Indonesia, is faced with various crises, including a spiritual crisis that has brought society to a moral decline. To realize humans who are able to face the challenges of modernity, Islamic education has a very urgent and significant meaning in solving and responding to various crises, especially spiritual crises faced by modern society because Islamic education includes monotheism education, worship education and moral education. Islamic education is related to the development of spiritual mental attitudes that can underlie human behavior in various fields of life called insan kamil. Islamic education is a process of transformation and internalization of knowledge and values in students through guidance on spiritual and physical growth according to Islamic teachings by directing, teaching, training, nurturing, and supervising in order to achieve harmony in the perfection of life in all its aspects. in this paper is how the meaning of Islamic education and modernity, how the values contained in Islamic education and how the urgency of Islamic education in facing the challenges of modernity. This study finds that Islamic education is very urgent and significant in facing various challenges of modernity

Keywords: *Urgency of Islamic Education, Challenges of Modernity*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena hal ini menjadi faktor utama dalam pengembangan potensi sumber daya manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Lebih khusus lagi jika pendidikan dihubungkan dengan pelaksanaan tanggung jawab manusia sebagai hamba dan khalifah Allah swt. di muka bumi.

Menurut Zakiah Daradjat, Allah menciptakan manusia berdasarkan fitrahNya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia diterjemahkan dengan potensi dapat dididik dan mendidik. Dengan

pendidikan dan pengajaran potensi itu dapat dikembangkan. Kewajiban mengembangkan potensi itu merupakan beban dan tanggung jawab manusia kepada Allah swt.

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi sarana bagi pembentukan intelektual, bakat, budi pekerti dan kecakapan peserta didik. Atas pertimbangan inilah selayaknya semua pihak perlu memberikan perhatian secara maksimal terhadap bidang pendidikan. Perhatian tersebut antara lain direalisasikan melalui kerja keras secara kontinyu dalam

memperbaharui dan meningkatkan kualitas pendidikan dari waktu-waktu, untuk menjawab kebutuhan, tuntunan dan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat sebagai konsekwensi dari tuntunan zaman.

Tuntunan masa depan bukan hanya bersifat kompetitif, tapi juga sangat terkait dengan berbagai kemajuan teknologi dan informasi, maka kualitas sistem pembelajaran yang dikembangkan harus mampu secara cepat memperbaiki kelemahan yang ada. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbarengan dengan berbagai perubahan sosial ekonomi serta budaya sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek pendidikan. Pendidikan Islam

dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Dengan demikian, pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Untuk itu, pendidikan Islam perlu didisain untuk menjawab tantangan perubahan zaman tersebut, baik pada sisi konsepnya, kurikulum, kualitas sumberdaya insaninya, lembaga-lembaga dan organisasinya, serta mengkonstruksi-nya agar dapat relevan dengan perubahan masyarakat.

Fazlurrahman, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menyatakan, setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dengan pendidikan. Dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini, maka masalah pendidikan merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia Islam tergantung kepada cara dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan ini.

Era modernisasi telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan teknologi canggih dalam kemajuan materil, namun disisi lain, ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan

moralitas (akhlaq) yang mulia. Bahkan dunia global saat ini, termasuk Indonesia diperhadapkan pada berbagai krisis, termasuk krisis spiritual yang membawa masyarakat kepada kemerosotan moral.

Untuk mewujudkan manusia yang sanggup menghadapi tantangan modernitas, nilai-nilai pendidikan Islam memiliki arti yang sangat urgen dan signifikan dalam memecahkan dan merespon berbagai krisis terutama krisis spiritual yang dihadapi masyarakat modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah Urgensi Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. Pokok masalah tersebut diuraikan ke dalam beberapa sub masalah dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian pendidikan Islam dan pengertian modernitas?
2. Bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam ?

3. Bagaimana urgensi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas ?

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu studi kepustakaan dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok pembahasan mengenai urgensi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari bahan pustaka yang mempunyai kekuatan mengikat yang mendasari kajian dalam tulisan ini. Adapun yang penulis gunakan terdiri dari Alqur`an dan terjemahnya serta hadits Rasulullah SAW,
- b. Data sekunder merupakan data yang terkumpul diperoleh dari studi kepustakaan (*library research*) laporan penelitian, buku-buku,

literatur, serta sumber lain yang relevan dengan tulisan ini.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penulisan ini, yaitu dengan menggunakan :

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dari data mentah yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, menajamkan, menggolongkan, serta memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan urgensi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas.

b. Display atau Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami, baik oleh penulis maupun orang lain.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi data tersebut disimpulkan, Pada intinya, data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlakukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Pengumpulan datanya dilakukan dengan studi kepustakaan atau studi dokumen, teknik ini merupakan cara pengumpulan data dengan membaca, mengkaji, dan menganalisis serta membaca catatan dari buku literatur, dokumen dan hal-hal yang lain yang berkaitan dengan tulisan ini, dengan menggunakan teknik `a). Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi buku atau karangan dengan merubah redaksi tanpa mengurangi maksud yang terkandung didalamnya. b). Kutipan langsung, yaitu mengutip materi buku atau karangan dengan tanpa merubah redaksi atau mengurangi maksud yang terkandung didalamnya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Islam dan Pengertian Modernitas

1. Pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli diantaranya adalah:
 - a. Omar Mohammad At Toumi Asy Syaibany berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi profesi asasi dalam masyarakat.
 - b. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran Islam. Ukuran ukuran Islam ditujukan pada akhlak anak didik, perilaku konkret yang memberi manfaat kepada kehidupannya di masyarakat.
 - c. Menurut M. Arifin, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.
 - d. Fadhil al Jamaliy berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia ke arah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.
 - e. Muhammad Javad al-Sahlani, dalam al-Tarbiyah wa al-Ta'lim fi al-Qur'an al-Karim, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.
- Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani

menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

2. Pengertian Modernitas

Istilah (*term*)modern mempunyai berbagai macam arti. Pada umumnya kata modern digunakan untuk menunjukkan terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik, lebih maju, lebih menyenangkan, lebih meningkatkan kesejahteraan hidup.

Elssentadt (dalam M. Francis Abraham, 1980:4) menjelaskan bahwa menurut sejarah modernisasi adalah proses perubahan sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang di erofa Barat dan Amerika Utara dari abad ke 17 sampai abad ke 19. Dalam abad ke 19 sampai ke 20 berkembang pula ke Amerika Selatan, Asia, dan Afrika. Proses perkembangan dan perubahan itu berlangsung secara bertahap, dan tidak semua masyarakat berkembang dalam tahap urutan yang sama. Jadi modernisasi pada dasarnya merupakan proses perkembangan.

Modernitas berasal dari perkataan modern yang berarti segala

sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masa kini. Lawan dari modern adalah kuno, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan masa lampau. Jadi modernitas adalah suatu pandangan dan sikap hidup dalam menghadapi kehidupan masa kini .

Perbedaan rumusan definisi modernisasi antara para ahli hanya perbedaan penekanan. Ada yang menekankan pada perubahan sosial secara menyeluruh, seperti yang dikemukakan more, Black, and chodak, mereka ini mengartikan modernisasi sebagai proses perubahan kehidupan masyarakat. Sedangkan Rogers, lerner, dan Inkeles menekankan pada perubahan pribadi, perubahan individu dari gaya atau pola hidup modern, perubahan sikap, gaya hidup, terjadi sebagai akibat terjadinya perubahan masyarakat yakni dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang maju.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa modernisasi adalah proses perubaha sosial dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang lebih maju. Di antara tanda tanda masyarakat yang sudah maju ialah bidang ekonomi telah makmur, bidang

politik sudah stabil, dan terpenuhi pelayanan kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

B. Nilai-Nilai Yang Terdapat Dalam Pendidikan Islam

a. Pendidikan Tauhid (Akidah)

Inti ajaran Islam adalah tauhid. Ajaran tauhid menjabarkan tentang bagaimana berketuhanan secara benar dan menuntun manusia agar berkemanusiaan dengan benar. Dalam kehidupan sehari-hari tauhid menjadi pegangan pokok yang membimbing dan mengarahkan manusia untuk bertindak benar dalam hubungannya dengan Allah swt, sesama manusia maupun dengan alam semesta. Bertauhid yang benar akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan hakiki di akhirat.

Esensi tauhid adalah meng-Esakan Allah swt, yang dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tauhid Rububiyah mengimani Allah swt. sebagai satu satunya yang mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola dan memiliki.
2. Tauhid Mulkiyah mengimani Allah swt. sebagai satu satunya

yang memiliki, raja dari alam semesta.

3. Tauhid Ilahiyah mengimani Allah swt. sebagai satu satunya yang memberi ketentraman, ketenangan, dan perlindungan.

Meng-Esakan Allah swt. telah diajarkan semenjak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu beratus ayat yang bertebaran dalam al-Qur'an menjelaskan tentang syirik dan ancamannya. Perbuatan syirik adalah perbuatan zalim yang sangat besar dosanya serta melemahkan jiwa dan kepribadian. Pembinaan akidah didasarkan pada firman Allah swt. dalam QS Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Terjemahnya:

Dan Ingatlah ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. sangat murka kepada hambaNya yang

mempersukutkannya dengan sesuatu yang menganggap ada Tuhan selainNya (musyrik). Perbuatan syirik menurut ayat tersebut di atas adalah perbuatan yang sangat zalim.

Aqidah adalah landasan berpijak bagi setiap muslim. Sebagaimana dilukiskan Imam al-Gazali yang dikutip Asmaran mengatakan manusia hidup di dunia tidak ubahnya seperti orang yang mengarungi lautan. Di waktu badai mengamuk, gelombang yang bergulung menyebabkan penumpangnya terhempas, jantungnya berdebar diliputi kecemasan takut kalau tenggelam. Segala ikhtiar dan usaha dijalankan untuk menyelamatkan diri. Pasang naik dan pasang surut air lautan adalah sunnatullah yang harus ditemui. Demikian juga manusia dalam kehidupan tidak lepas dari 1001 macam masalah. Manusia bertemu dengan nikmat dan bencana, bahagia dan sengsara. Dalam mengarungi gelombang hidup yang demikian manusia mempunyai landasan tempat berpijak, mempunyai tali untuk berpegang. Landasan tempat berpijak itulah akidah yaitu keyakinan yang

bulat dan utuh bahwa manusia itu hanyalah merencanakan, kewajibannya ialah berusaha, berjuang sesuai dengan martabat dan kedudukannya.

Aqidah yang kuat dan kokoh ibarat pohon yang kuat dan berdiri teguh. Dalam kehidupan seorang muslim yang berakidah kokoh mempunyai pendirian yang kuat, tidak mudah goyah dan tidak mudah dipengaruhi. Kehadirannya didambakan dan dirindukan, senantiasa menebar kedamaian, ketenangan kasih sayang kepada sesama manusia. Dengan demikian akidah menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.

b. Pendidikan Ibadah

Istilah ibadah dilihat dari arti bahasa adalah taat, tunduk disertai dengan merendahkan diri. Pengertian ibadah menurut istilah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah swt. dengan menaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya dan mengamalkan segala yang diizinkanNya.

Ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan

diri kepada Allah swt. sebagai bentuk pengabdian, ketundukan, kepatuhan dan kecintaan yang sempurna kepadaNya. Ibadah merupakan tujuan utama Allah swt. menciptakan manusia Hal ini dapat dilihat dalam QS al Dzariyat/1: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaKu.

Dalam pelaksanaan ibadah, shalat merupakan ibadah yang menempati posisi yang sangat penting dan menempati posisi nomor dua setelah syahadat. Dalam ibadah *mahdah* yang tercakup dalam rukun Islam lainnya seperti puasa, zakat, dan haji kewajibannya bisa gugur akibat ketidakmampuan seseorang. Tetapi ibadah shalat dalam keadaan dan kondisi apapun tetap menjadi kewajiban dan tanggung jawab personal. Shalat bukan sebatas ibadah ritual, tetapi merupakan tiang agama, bahkan menjadi amalan yang pertama kali dihisab di hari pembalasan. Menurut Rasulullah Muhammad saw. jika shalat seseorang baik maka baik pulalah amalnya dan jika shalatnya

rusak maka rusak pula seluruh amalnya.

Menurut M. Quraish Shihab bahwa ibadah shalat merupakan amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat keruhanian dalam diri manusia yang menjadikannya tercegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan demikian hati menjadi suci dari kekejian dan kemunkaran serta menjadi bersih dari kekotoran dosa dan pelanggaran. Dengan demikian, shalat adalah cara untuk memperoleh potensi keterhindaran dari keburukan. Ibadah shalat, baik pada ucapan maupun gerakannya mengandung banyak hal yang mengingatkan manusia kepada Allah swt. Karena itulah sehingga shalat diatur dalam waktu yang berbeda malam dan siang agar berulang-ulang menasehati, melarang, mengingatkan dan sebanyak pengulangannya sebanyak itu pula tambahan kesan ketakwaan dalam hati pelakunya dan sebanyak itu pula kejauhan jiwanya dari kedurhakaan sehingga lama kelamaan akan menjadi potensi dirinya.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa shalat adalah

peribadatan yang suci dan merupakan aktivitas spiritual yang tertinggi bagi manusia, perjalanan trasendental manusia menuju keharibaan Tuhannya.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak *al-karimah* adalah faktor penting dalam pembinaan umat, oleh karena itu pembentukan akhlak mulia dijadikan sebagai bagian dan tujuan pendidikan

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji. Pendidikan Akhlak didasarkan pada ayat al-Qur'an dan Al-hadits .

Dengan bekal akhlak manusia mengetahui antara yang baik dan yang buruk. Perbuatan baik mengantar pada kebahagiaan dan perbuatan buruk mengantar pada kesesatan dan kecelakaan. Pengetahuan tentang akhlak mulia membuat seseorang senantiasa berusaha memelihara diri supaya berada pada garis kebenaran yang diridhai Allah swt, dan menjauhi segala perilaku tercela yang dimurkai Allah swt.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia

dengan makhluk lain. Manusia adalah makhluk Allah swt. yang paling mulia, namun tanpa akhlak membuat hilangnya derajat kemanusiaannya dan derajatnya lebih rendah daripada binatang. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya akhlak bagi manusia.

Dengan bekal akhlak manusia mengetahui antara yang baik dan yang buruk. Perbuatan baik mengantar pada kebahagiaan dan perbuatan buruk mengantar pada kesesatan dan kecelakaan. Pengetahuan tentang akhlak dapat mengantar seseorang pada jenjang kemuliaan.

Suatu bangsa dan negara akan jaya apabila warganya berakhlak mulia. Sebaliknya negara akan hancur apabila warganya mengabaikan akhlak mulia, sebab akhlak mulia merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.

Penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang penting dalam memandu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan akhlak menjadi sebuah keharusan, yang dimulai dari gerakan

individu, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu yang lain. Setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak mulia dalam jumlah yang banyak dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat sehingga tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

C. Urgensi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Modernitas

Dalam era globalisasi, persaingan semakin ketat mengakibatkan terjadi berbagai perubahan dalam hampir semua aspek, yaitu politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hukum, dan lain sebagainya.

Modernisasi selalu melibatkan globalisasi dan berimplikasi pada perubahan tatanan sosial dan intelektual karena dibarengi oleh masuknya budaya impor ke dalam masyarakat tersebut.

Menurut Boeke, ketika budaya impor yang unsur-unsurnya lebih maju, berwatak kapitalis, berhadapan dengan budaya lokal yang berwatak tradisional, terjadi pergulatan antara budaya luar dengan budaya lokal.

Pertarungan kedua budaya tersebut tidak selalu berakhir dengan model antagonistik, tetapi unsur yang tersisih akhirnya tidak berfungsi dan digantikan oleh unsur baru yang kemungkinan besar dimenangkan oleh unsur impor. Biasanya, unsur lokal berangsur-angsur menurun dan tidak lagi diminati oleh masyarakat tradisional.

Selain masuknya budaya asing, globalisasi juga tidak bisa dilepaskan dari persoalan sekularisasi. Globalisasi dan sekularisasi seakan-akan merupakan satu paket yang terjadi di dunia Barat dan Timur. Konsekuensinya, ajaran dan dogmatisme agama, termasuk Islam, yang semula sakral sedikit demi sedikit mulai dibongkar oleh pemeluknya, yang pandangannya telah mengalami perkembangan mengikuti realitas zaman. Agama pada tataran itu pun akhirnya menjadi profan, sehingga sangat tepat jika munculnya modernisasi seringkali dikaitkan dengan perubahan sosial, sebuah perubahan penting dari struktur sosial (pola-pola perilaku dan interaksi sosial).

Era global adalah era ketergantungan, yakni dunia saat ini sangat tergantung antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi. Adapun pengaruh terpenting dalam dunia modernisasi adalah bidang teknologi, komunikasi dan informasi. Keadaan demikian menyebabkan timbulnya berbagai kemudahan dan peluang untuk saling mengakses berbagai hal yang ada diantara negara-negara di dunia. Akibatnya kehidupan ditandai oleh adanya persaingan yang tajam, Persaingan di era modernitas ini, Barat tampil sebagai pemenang dan pengaruhnya dunia lain, termasuk Indonesia telah nampak di berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, hukum, pertahanan keamanan,, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan agama. Dominasi dunia Barat seakan-akan tidak dapat dihindari.

Barat telah membanggakan prestasi-prestasi besarnya di bidang sains dan teknologi. Dalam hal ini, kemajuan mereka dalam bidang materiil sangat unggul, namun kemajuan ini tidak diimbangi dengan kemajuan spritual. Karena itu,

sebahagian manusia modern masa kini secara spiritual sangat menderita, stres dan ketidak harmonisan telah mengguncang ketentraman batinnya. Barat telah banyak memberikan solusi dengan tanpa mempertimbangkan agama nilai nilai spiritual, sehingga timbul kekacauan yang amat dalam.

Masyarakat global telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai kehidupan, namun pada sisi lain teknologi canggih tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlaq) yang mulia, dunia global, termasuk Indonesia saat ini sudah dilanda kemerosotan moral, Disana sini banyak terjadi saling fitnah, adu domba, penipuan, penindasan, tawuran, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan manusia yang sanggup menghadapi tantangan modernitas, maka kehadiran nilai-nilai pendidikan Islam sangat urgen dan signifikan dalam menghadapi berbagai krisis termasuk krisis spiritual yang melanda masyarakat. Pendidikan Islam di dalamnya mencakup pendidikan ketauhidan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam berkaitan dengan pembinaan sikap

mental spiritual yang dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Pada zaman modern ini, usaha untuk mencegah agar generasi tidak terjerumus dan terpuruk pada efek negatif dari teknologi informasi adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang didalamnya terdapat pendidikan akhlaq. Menurut Said Agil Husin, bahwa pendidikan akhlak memiliki relevansi yang signifikan dengan pendidikan Islam. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Rasulullah saw. Merupakan sumber akhlak yang harus diteladani oleh ummatnya, karena dia memiliki akhlak yang agung dan mulia.

Akhlaq menjadi tanda, bahwa seorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Sekelompok manusia, akan hancur karena buruk akhlaknya. Oleh karena begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus RasulNya untuk menjadi contoh teladan yang baik. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.

كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِيكُمْ كَانَ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَجُوا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan Islam yang berdasar pada al Qur'an dalam proses menghadapi tantangan modernitas berkaitan dengan nilai. Aktualisasi nilai-nilai al Qur'an dalam pendidikan Islam meliputi tiga dimensi kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan. Pertama, yaitu iman, taqwa dan akhlak yang tercermin dalam ibadah dan muamalah. Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan yang cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif.

Oleh karenanya, reformulasi pendidikan Islam merupakan hal sangat penting. M. Amin Abdullah yang mengajukan beberapa alternatif

formulasi pendidikan Islam yang dapat diterapkan, di antaranya :

- i. Memperkenalkan kepada para siswa persoalan-persoalan modernitas yang dihadapi umat Islam saat ini dan mengajarkan pendekatan keilmuan sosial keagamaan yang saat ini berkembang
- ii. Pembelajaran ilmu-ilmu ke Islaman tidak selalu bersifat doktrinal, melainkan disampaikan melalui pendekatan sejarah dari doktrin-doktrin tersebut sehingga memunculkan tela'ah kritis yang apresiatif konstruktif terhadap khazanah intelektual klasik sekaligus melatih merumuskan ulang pokok-pokok rumusan realisasi doktrin agama yang sesuai dengan tantangan dan tuntutan zaman
- iii. Pembelajaran yang bertumpu pada teks (nash) perlu diimbangi dengan analisa yang mendalam dan cerdas terhadap konteks dan realitasnya.
- iv. Pengajaran tasawuf atau pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual sangat diperlukan dan pelaksanaan pendidikan Islam tidak terlalu

menekankan pada aspek kognitif siswa (intelektual).

- v. Pendidikan agama Islam tidak hanya diarahkan kepada pembentukan kesalehan individual tetapi juga mengembangkan pembentukan kesalehan sosial.

Tantangan dunia pendidikan semakin besar yang menuntut para pendidik untuk senantiasa meningkatkan kualitas dirinya semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin mendesak. Karena pendidik khususnya guru adalah sebagai *ikon* dalam mengubah wajah suatu bangsa. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi yang mandiri dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Oleh sebab itu guru dituntut mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman.

Agar pendidikan Islam tetap bertahan dalam mengikis berbagai problematika kehidupan, terutama krisis spiritual, maka ia harus memiliki strategi peningkatan kualitas iman. Strategi tersebut pada dasarnya

bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya dalam menghadapi era modernitas yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikannya sejara jelas. Tujuan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam perogram pendidikan yang efektif, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang relevan dengan tujuan pendidikan. Inti dari strategi tersebut berangkat dari pandangan terhadap pendidikan Islam sebagai alat untuk membantu dan menolong masyarakat agar eksis secara fungsional di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam era modernisasi yang membawa pengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia terutama teknologi informasi. Dalam hal ini aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting. Pendidikan Islam di dalamnya mencakup pendidikan ketauhidan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam berkaitan dengan pembinaan sikap

mental spiritual yang dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Berbagai petunjuk al-Qur'an dan sunnah yang menyangkut pendidikan pada umumnya menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak mulia dan pengembangan kecakapan atau keahlian.

PENUTUP

1. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Modernisasi adalah proses perubahan sosial dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang lebih maju. Dalam hal ini adalah kemajuan sains dan teknologi yang mampu mengubah gaya hidup manusia dan mampu menghasilkan alat komunikasi yang kini

menjadikan abad glosalisasi dengan berbagai corak.

2. Peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas adalah dengan aktualisasi nilai nilai pendidikan. Pendidikan Islam di dalamnya mencakup pendidikan ketauhidan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan Islam sangat berperan dalam merespon efek negatif dari zaman madernitas. Dalam hal penanaman nilai nilai pendidikan Islam sangat diperlukan di dalam masyarakat yang dinamis penuh dengan nilai sekuler, materialis dan individualis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Agil, Said Husin al Munawar, *Aktualisasi Nilai Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II; Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Abdullah, M. Amin. *Pendidikan Agama Era Multi Kultural Multi Religius, Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah*, Jakarta, Hal. 78-80.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Khaereuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. I Cet. I; Makassar: CV. Berkah Utami, 2002.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Musdah Mulia, Siti, *Membangun Surga di Bumi, Kiat-Kiat Membina Keluarga Ideal dalam Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011
- Lihat, Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Cet. III; Yogyakarta: LPPI, 1995)
- Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu* (Edisi kedua; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Room, Muh, *Aplikasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam, Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Global* (Makassar, Berkah Utami, Cet. III, 2012). h. 182
- Rimang, Siti Suwadah. *Meraih Predikat Guru dan Dosen*

- Paripurna*, Cet. I; Bandung: Ikapi, 2011.
- Rosyadi, Khoiran. *PendidikanProfetik*, Cet. II; Yogyakarta:PustakaPelajar, 2004.
- Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Saefudin, Udin. *Inovasi Pendidikan*, Cet.I; Bandung: ALFABETA, 2008.
- Soebani, Beni Ahmad. dan Hendra Akhdiyati, *IlmuPendidikan Islam*Cet. I; Bandung: PustakaSetia, 2009.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. *Islam Universal*, Nurkholis Madjid, dkk.,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007.
- Tilaar, M, H. A. R. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Cet. IX; Bandung: Ikapi, 2008.
- Umar, Bukhari. *IlmuPendiidkan Islam*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010.
- Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009.